

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia berperan penting sebagai sarana bagi individu untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif bentuk investasi. Bagi dunia usaha BEI membantu perusahaan memperoleh modal lebih dengan cara menerbitkan saham kepada masyarakat, yaitu kegiatan penawaran saham atau surat berharga lainnya yang dilakukan oleh perusahaan yang *go public* kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang ditentukan dalam Undang-Undang Pasar Modal dan peraturannya. Terdapat 11 sektor yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sektor *healthcare*, sektor *basic material*, sektor *financials*, sektor *transportation* dan *logistic*, sektor *technology*, sektor *consumer non-cyclicals*, sektor *industrials*, sektor *energy*, sektor *consumer cyclicals*, sektor *infrastructure*, dan sektor *property dan real estate*.

Perusahaan sektor *property* dan *real estate* adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Industri properti dan real estate merupakan dua hal yang berbeda, menurut SK Menteri Perumahan Rakyat no.05/KPTS/BKP4N/1995, properti adalah tanah dan atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan pembangunan. Sedangkan real estate adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, seperti gedung, pembangunan jalan, dan segala segala bentuk pengembangan lainnya yang melekat secara permanen.

Pada tahun 2022, tercatat 92 perusahaan dalam sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peran strategis sektor *property* dan *real estate* mencerminkan dari kontribusi terhadap perekonomian nasional yang tidak pernah kurang dari 12 persen per tahun. Bahkan dimasa pandemi Covid-19, Setelah melemahnya pada tahun 2020. Sektor properti dan real estate kembali tumbuh pada tahun 2021 dan 2022. Sektor properti dan real estate nilai perekonomian atau omzet sebesar Rp 4.740 – Rp 5.788 triliun per tahun. Kontribusi itu dinilai akan meningkat

jika didukung insentif kebijakan dilansiri pada [kompas.id \(https://www.kompas.id/sector-property-tahan-banting\)](https://www.kompas.id/sector-property-tahan-banting). Di Indonesia sektor properti dan real estate merupakan salah satu investasi jangka panjang dan akan tumbuh seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan fakta tersebut penulis tertarik untuk menjadikan perusahaan sektor *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian ini.

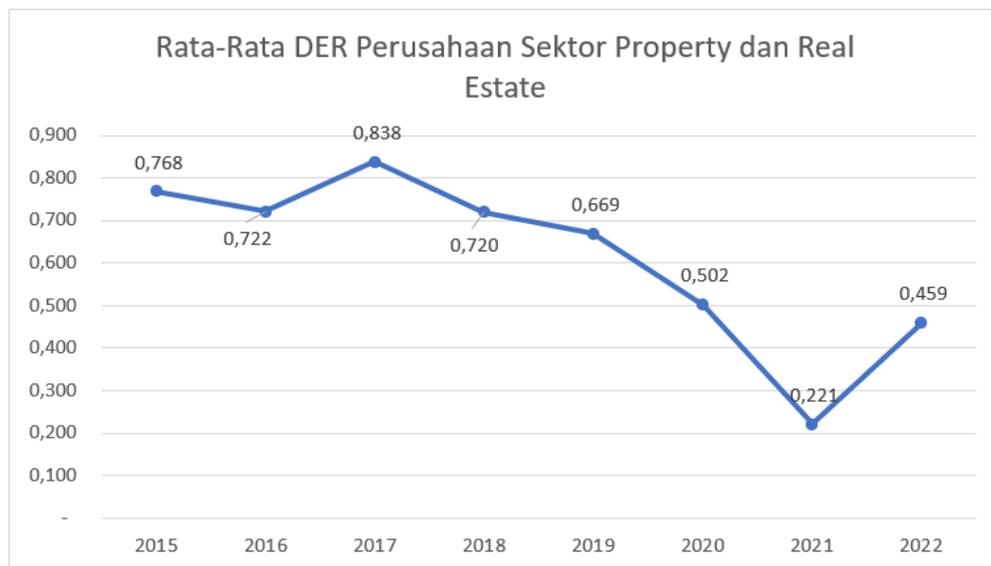
1.2. Latar Belakang

Seiring berkembang dan bertumbuhnya suatu perusahaan dalam pasar maka diperlukan modal yang besar untuk melakukan ekspansi guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Selain itu, manajer perusahaan juga mempunyai kewajiban untuk kemakmuran para pemegang saham. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka memerlukan pengambilan keputusan yang tepat salah satunya yaitu mengenai struktur modal.

Struktur modal adalah perbandingan antara modal diperoleh dari luar dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal merupakan hasil dari keputusan perusahaan dalam memilih bagaimana cara untuk mendanai operasional, baik melalui hutang atau ekuitas perusahaan (Prabawani, 2018). Semakin besar struktur modal dalam perusahaan maka akan semakin tinggi pula risiko yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga membuat para investor kurang berminat untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan (Permadani, 2021). Menurut (Fahmi, 2018) struktur modal adalah suatu gambaran dari bentuk proporsi keuangan perusahaan yang merupakan perbandingan antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri dari pembiayaan perusahaan.

Beberapa teori yang melandasi struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pecking Order Theory*. *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan laba ditahan, utang serta penerbitan saham sebagai pilihan terakhir (Hayat, 2018). Teori ini tidak ada suatu target struktur modal, karena ada dua jenis modal sendiri, yaitu *internal* dan *eksternal*. *Pecking Order Theory* menganjurkan agar perusahaan menggunakan modal internal terlebih dahulu (Fitriyani, 2023). Perusahaan yang menguntungkan dapat menerapkan hal ini, sedangkan perusahaan dalam tahap pertumbuhan meningkatkan aset tetap untuk aktivitas operasi dan investasi.

Dalam penelitian ini menghitung struktur modal dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio untuk mengukur besarnya perbandingan utang dengan modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) bertujuan untuk mengetahui besaran setiap rupiah modal yang menjadi jaminan utang. Apabila rasio utang terhadap modal lebih tinggi, maka jumlah modal seorang pemilik yang dapat digunakan jaminan utang semakin kecil. Dan sebaliknya, apabila rasio utang modal semakin rendah, maka jumlah modal seorang pemilik yang dapat digunakan jaminan utang semakin besar (Hery, 2016). Berikut merupakan data statistik nilai DER pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* selama periode 2015-2022.



Gambar 1. 1 Nilai Rata-Rata Struktur Modal Menggunakan DER Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*

Sumber : data diolah (2023)

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata DER perusahaan sektor *property* dan *real estate* sangat fluktuatif setiap tahunnya. Diawali dengan nilai rata-rata DER pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,768 lalu menurun pada tahun 0,722. Selanjutnya, nilai rata-rata DER naik kembali pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,838. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 dan 2020 yaitu sebesar 0,669 dan 0,502. Pada tahun 2021 mengalami penurunan nilai rata-rata DER yang sangat rendah yaitu sebesar 0,221. Kemudian, tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,459.

Pada tahun 2021 terdapat beberapa perusahaan yang mengalami tingkat DER yaitu PT Summarecon Agung Tbk yang memiliki tingkat DER sebesar 250.45% dimana nilai tersebut merupakan nilai tertinggi di perusahaan sektor *property dan real estate* di tahun 2021. Tetapi ditengah DER tertinggi PT Summarecon Agung Tbk berhasil membuka kenaikan laba bersih secara signifikan sebesar 963.63% secara tahunan menjadi Rp108,54 miliar pada semester I/2021. Selanjutnya, PT Lippo Karawaci dengan tingkat DER 241.38%. Selanjutnya, PT Agung Podomoro Land Tbk dengan tingkat DER sebesar 238.45%. Selanjutnya, PT Alam Sutera realty dengan tingkat DER sebesar 136.4%. PT .Selanjutnya, PT Bumi Serpong Damai Tbk mencatat DER sebesar 78.41%. Selanjutnya, PT Pakuwon Jati Tbk dengan tingkat DER sebesar 72.25%. Selanjutnya, PT Sentul City Tbk dengan tingkat DER sebesar 71.16%. Selanjutnya, PT Lippo Cikarang Tbk dengan tingkat DER sebesar 39.57%. DER suatu perusahaan salah satu nya di sektor *property dan real estate* biasanya dikatakan sehat apabila berada di bawah angka 1 atau 100%. Berdasarkan tingkat DER perusahaan di tahun 2021 tersebut yang memiliki DER di bawah 100%, yaitu PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Pakuwon Jati Tbk, PT Sentul City Tbk, PT Lippo Cikarang Tbk, dilansiri dalam berita CNBC Indonesia (<https://cnbcindonesia.com>).

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak dilakukan di berbagai negara mengenai terjadinya struktur modal. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Indonesia seperti (Welkom, 2023) dengan variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Istagina, 2023) dengan variabel struktur aktiva dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian selanjutnya oleh (Ibrahim, 2023) dengan variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva. Penelitian Selanjutnya oleh (Amin, 2023) dengan variabel pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas, dan risiko bisnis. Penelitian selanjutnya oleh (Albert, 2021) dengan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *tangibility, non-debt tax shield*.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan di luar negeri seperti (Akbar, 2023) dengan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *non-debt tax shield*. Penelitian selanjutnya oleh (Lyubov, 2021) dengan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *tangibility*, dan *non-debt tax shield*. Penelitian selanjutnya oleh

(Rehan, 2023) dengan variabel profitabilitas, likuiditas, dan *tangibility*. Penelitian selanjutnya oleh (Shaik, 2022) dengan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan *tangibility*. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Panda, 2021) dengan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *tangibility*.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, terdapat inkonsistensi pada beberapa variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, *tangibility*, dan *non-debt tax shield*. Maka, dalam penelitian ini akan menggunakan variabel-variabel tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba melalui tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Laba yang dihasilkan akan mempengaruhi pendanaan suatu perusahaan, karena semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka perusahaan akan lebih banyak menggunakan dana internalnya. Kemampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional dengan menggunakan dana internal, akan dapat mengurangi penggunaan utang pada perusahaan. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan lebih banyak menggunakan dana eksternalnya dibandingkan dengan dana internal maka utang perusahaan akan semakin meningkat. Ini terjadi karena dana internal perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, manajemen harus dapat menghasilkan keuntungan yang optimal sehingga perusahaan dapat menggunakan dana internalnya untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Hanafi, 2008). Menurut (Brigham, 2011) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan mengurangi penggunaan dana berupa utang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin kecil struktur modal. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Rehan, 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi menurut (Shaik, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan mengukur pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Ukuran perusahaan merupakan skala ukuran yang dilihat dari total

aset suatu perusahaan yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa yang dijual (Brigham, 2011). Ukuran Perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset dan kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat mengurangi struktur modal pada perusahaan (Purnami, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Shaik, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi menurut (Panda, 2021) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan dapat menambah kepercayaan serta dapat memberikan sinyal positif bagi pihak luar maupun pihak dalam perusahaan (Kusumajaya, 2011). Perusahaan dengan pertumbuhan stabil tentu lebih aman, bisa lebih banyak mendapatkan pinjaman, dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Maka, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi, struktur modal nya pun akan tinggi (Prasetyo, 2015). Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Akbar, 2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi Menurut (Shaik, 2022) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan investasi. Likuiditas yang baik dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengurangi struktur modal (Purnami, 2021). Likuiditas bisa dihitung menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Rehan, 2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi menurut (Shaik, 2022) likuiditas tidak mempengaruhi struktur modal.

Tangibility asset merupakan aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat dijadikan *collecteral* bagi pihak kreditur dalam melakukan pinjaman (Okalesa. Wijaya, 2019). *Tangibility asset* adalah suatu perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap. Tingkat *Asset Tangibility* merupakan rasio terhadap total aset tetap dan dapat berhubungan dengan struktur modal yang lebih rendah. Dalam hal ini, penggunaan aset cenderung lebih sedikit hutang dan lebih banyak ekuitas dalam struktur modal perusahaan Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Albert, 2021) menunjukkan bahwa *Asset Tangibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi menurut (Shaik, 2022) *Asset Tangibility* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Non debt tax shield merupakan perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang terutama untuk perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak cukup besar. Manfaat pajak dari utang menurun ketika pengurangan pajak lain seperti kenaikan penyusutan. Perusahaan dengan tingkat *non debt tax shield* tinggi tidak perlu menggunakan sebagai perlindungan pajak yang berasal dari beban bunga utang sehingga perusahaan tidak perlu melakukan utang kepada pihak eksternal dengan jumlah besar untuk mendapatkan perlindungan pajak (Wulandari, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Lyubov, 2021) menunjukkan bahwa *Non debt tax shield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi menurut (Ali, 2021) bahwa *Non debt tax shield* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui variabel yang mempengaruhi struktur modal seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, *tangibility*, *non-debt tax shield*. Maka, pada penelitian ini akan mengambil judul penelitian yaitu “**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Asset Tangibility, dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022)**”.

1.3. Rumusan Masalah

Dalam menyusun struktur modal yang optimal, penting untuk perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur

modal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, masih ditemukan inkonsistensi dalam hasil penelitian satu dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kembali membahas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, *tangibility*, *non-debt tax shield*. Maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, *tangibility*, *non-debt tax shield*, dan struktur modal modal pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, *tangibility*, dan *non-debt tax shield* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022?
6. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022?
7. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel *tangibility* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022?
8. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel *non-debt tax shield* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, *tangibility*, *non-debt tax shield* dan struktur modal pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, *tangibility*, dan *non-debt tax shield* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022?
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022?
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022?
6. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022?
7. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel *tangibility* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022?
8. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel *non-debt tax shield* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022?

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

a. Bagi Akademisi

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi yang lebih luas tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, *tangibility*, *non-debt tax shield* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun referensi dalam melakukan penelitian di kemudian hari yang sama dengan penelitian ini.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan pendanaan dan bahan evaluasi terhadap struktur modal oleh perusahaan.

b. Investor

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan tambahan bagi investor dalam mengambil keputusan pada saat melakukan pendanaan perusahaan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.6. Sistematik Penulisan Tugas Akhir

Penyusunan sistematik dalam penulisan penelitian disusun secara berurutan yang terdiri dari lima bab. Setiap sistematik penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

a) **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pernyataan umum dan ringkasan yang menjelaskan secara pasti tentang isi penelitian. Isi pada bab ini meliputi: gambaran umum objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematik penulisan tugas akhir.

b) **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori dari umum sampai khusus, serta penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhir dengan hipotesis yang diperlukan.

c) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang akan digunakan untuk melakukan pengumpulan dan untuk menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian.

d) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teori yang relevan.

e) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dan pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.